



Hanya 20 Hotel yang Beroperasi

● Didominasi di Kawasan Kota Yogya dan Sleman

YOGYA, TRIBUN - Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY mencatat ada sekitar 10 hingga 20 saja yang masih bertahan. Hotel yang masih aktif beroperasi didominasi daerah Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman.

Ketua BPD PHRI DIY, Deddy Pranowo mengatakan dengan wabah Covid-19 ini, hotel memang menjadi sepi, sebab tak ada wisatawan yang datang ke Yogyakarta dan menginap di hotel. Untuk itu, hotel memerlukan strategi marketing agar hotel tetap diminati meskipun di tengah wabah Covid-19.

"Ada lumayan banyak yang menawarkan paket 14 hari, untuk mengisi kekosongan. Semacam isolasi, jadi ya harus *stay* di dalam hotel. Ada yang kisaran Rp-3 juta ada yang lebih. Itu kan strategi marketing hotel," katanya, Jumat (3/4).

Meski menawarkan dengan harga yang terbilang murah, sayangnya masih

belum ada yang menawarkan. "Belum ada peminat, ya bagaimana memang kondisinya sedang tidak normal," sambungnya.

Terkait dengan hotel yang dijadikan sebagai tempat isolasi, pihaknya menyerahkan keputusan tersebut kepada hotel masing-masing. Namun demikian, ia meminta agar hotel tetap melakukan konfirmasi ke PHRI DIY sebagai data.

Jika hotel menjadi salah satu karantina yang ditunjuk pemerintah, hotel harus melakukan persiapan standar Covid-19. Termasuk sterilisasi dan juga kecakapan karyawan terkait Covid-19.

"PHRI sampai saat ini belum mendapat kejelasan. Tetapi kalau melihat di daerah lain itu hotel BUMD atau BUMN. Kemungkinan di Jogja juga BUMD atau BUMN," terangnya.

Memantau

Ia juga berpesan agar hotel juga ikut memantau tamu dalam masa karantina

untuk melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan terdekat dengan hotel, juga melakukan pendataan terkait daerah asal.

"Jadi ada data yang jelas. Hotel juga ikut mendata agar bisa melacak juga keberadaan tamu ini. Jadi tahu di mana tamu itu menginap, periksa ke rumah sakit mana, dan tahu dari mana tamu ini datang," tambahnya.

Sebelumnya, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menjelaskan bahwa Pemda DIY telah menyiapkan tempat karantina di luar rumah sakit untuk karantina para tenaga medis dan yang perlu dikarantina. Dua tempat tersebut adalah Pusdiklat Kemendagri Yogyakarta dan Wisma Haji.

Sultan menilai penting adanya tempat karantina tersebut mengingat saat ini arus mudik telah terjadi, di mana mereka yang berada di zona merah memilih kembali ke kampung halaman masing-masing.

"Kami juga harus punya cadangan. Kalau ada lonjakan, jangan sampai kita grobyakan mencari-cari (tempat). Virus ini tidak bisa ditunggu. Virus terus jalan. Jadi kita harus cepet nyelesaikan," ucapnya.

Sekda DIY Kadarmanta Baskara Aji mengatakan bahwa Pusdiklat maupun Wisma Haji telah memenuhi syarat untuk menjadi tempat karantina. Persyaratan tersebut di antaranya adalah kesiapan dapur, jaminan higienis, dan jarak fisik antar orang.

"Pusdiklat memiliki kapasitas 150 orang dan Wisma Haji kapasitas 300 orang," ujarnya.

Disinggung mengenai rencana menggunakan hotel, Aji enggan mengatakan hotel mana saja yang akan digunakan sebagai tempat karantina. "Hotel belum saya teruskan tapi beberapa teman sudah menawarkan. Tidak saya sebutkan dulu (hotelnya) karena banyak yang menawarkan," bebernya. (maw/kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005